

## Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*

Asri Khayati<sup>1</sup>, Roro Diyah Puspita Sari<sup>2</sup>, Axel Giovanni<sup>3\*</sup>

Manajemen / Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Indonesia

\*email: [axelgiovanni@untidar.ac.id](mailto:axelgiovanni@untidar.ac.id)

DOI: [10.31603/bmar.v2i2.7377](https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7377)

### Abstrak :

*Resesi perekonomian dunia yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19 mendistraksi perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis, indeks sektor barang konsumsi mengalami penurunan pada kuartal I 2020 hingga mencapai level terendah sejak tahun 2013. Keberlangsungan bisnis didefinisikan sebagai kapabilitas perusahaan dalam menyelaraskan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan peluang pertumbuhan dan prospek di masa yang akan datang, keberlangsungan bisnis memiliki peran strategis dalam mendukung penciptaan nilai jangka panjang perusahaan. Penelitian bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai aspek keberlangsungan bisnis dalam persepektif nilai tambah modal manusia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan yang tergabung dalam sektor consumer non-cyclicals periode 2016-2020. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tambah modal manusia mampu meningkatkan aspek keberlangsungan bisnis perusahaan.*

**Kata Kunci:** *Pandemi Covid-19; Keberlangsungan bisnis; Nilai tambah modal manusia*

### Abstract :

*The world economic recession caused by the Covid-19 Pandemic distracted companies from maintaining business continuity, the consumer goods sector index declined in the first quarter of 2020 to reach its lowest level since 2013. Business continuity is defined as the company's capability to align its resources to increase opportunities growth and prospects in the future, business continuity has a strategic role in supporting the long-term value creation of the company. This study aims to provide empirical evidence regarding aspects of business*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

*continuity in the value-added perspective of human capital. The sample used in this study were 49 companies that are members of the non-cyclicals consumer sector for the 2016-2020 period. The analytical tool used in this research is simple linear regression. The results of this study indicate that the added value of human capital can improve aspects of the company's business continuity.*

**Keywords:** *Covid-19 pandemic; Business continuity; Value added human capital*

---

## 1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 dikatakan sebagai krisis kesehatan dunia yang berdampak hampir di setiap lini kehidupan. Pandemi Covid-19 menyebar secara cepat dan dialami oleh hampir seluruh negara yang ada di dunia ([Tampakoudis et al., 2021](#)). Berdasarkan [Mathieu et al. \(2021\)](#), ada sebanyak 2,89 juta korban meninggal dunia akibat Covid-19 dan ada sebanyak 133 juta jiwa yang terkonfirmasi positif virus SARS-CoV-2 yang merupakan virus penyebab Covid-19 per 7 April 2021. Munculnya pandemi Covid-19 mengakibatkan perekonomian dunia mengalami kelumpuhan ([Inegbedion, 2021](#)). Hal ini sejalan dengan [Didier et al. \(2021\)](#) yang juga mengatakan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif bagi aktivitas ekonomi. Tingkat permintaan produk mengalami penurunan yang signifikan dan kegiatan perekonomian menjadi sangat terhambat akibat adanya kebijakan *physical distancing* untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 ([Ozili, 2020](#)). Adanya ketidakpastian ekonomi ini mengakibatkan keruntuhan perekonomian negara ([Giovanni et al., 2021](#)). Akibatnya, hal ini sangat berdampak pada terjadinya resesi bagi perekonomian dunia ([Fassas et al., 2021](#)). Konsekuensi nyata yang paling dirasakan adalah adanya penurunan penjualan dan kinerja perusahaan yang berakibat pada ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya ([Hu & Zhang, 2021](#)).

Kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidup bisnis menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan di tengah terjadinya krisis ekonomi dunia saat ini. [Merriman et al. \(2016\)](#) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *business*

*sustainability* menjadi prioritas bagi setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan *business sustainability* merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan yang memiliki *business sustainability* yang baik akan meningkatkan kemudahan akses permodalan dan investasi bisnisnya. *Business sustainability* juga merupakan suatu tantangan bagi perusahaan dan merupakan hal kompleks yang tidak mudah untuk dikelola ([Svensson & Wagner, 2012](#)). Selain itu, keberhasilan perusahaan dalam menciptakan *business sustainability* akan mengalami pertumbuhan laba yang signifikan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai kekayaan perusahaan dan para pemangku kepentingan ([Jati et al., 2021](#)). Hal tersebut dikarenakan *business sustainability* menggambarkan bagaimana tingkat keunggulan bersaing yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, [X. L. Xu et al. \(2020\)](#) juga berpendapat bahwa keberlanjutan dalam hal pertumbuhan perusahaan sangat penting terutama jika berada dalam kondisi ekonomi yang sedang bergejolak akibat pandemi covid-19. Adanya pertumbuhan keberlanjutan ini dapat merepresentasikan bagaimana prospek atau masa depan perusahaan sehingga komitmen perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan di masa depan sangat penting bagi ketahanan bisnis perusahaan ([Sardo & Serrasqueiro, 2018](#)). Pertumbuhan berkelanjutan juga berkaitan dengan bagaimana tingkat pertumbuhan yang dihasilkan perusahaan dengan dana internal yang dimiliki perusahaan. Selain itu, tanpa adanya pertumbuhan yang berkelanjutan, perusahaan akan mengalami kemacetan karena tingkat pendapatan yang telah diperoleh tidak mampu menutupi kerugian-kerugian yang dialami perusahaan ([X. L. Xu et al., 2020](#)). Maka dari itu, sangat penting bagi perusahaan untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan guna mempertahankan keberlangsungan bisnis perusahaan.

Saat ini terdapat banyak perusahaan yang tidak mampu mempertahankan keberlangsungan bisnisnya di tengah pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada bisnis skala kecil melainkan juga perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Dilansir dari [Sidik \(2021\)](#), beberapa pusat perbelanjaan dan toko ritel tidak mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya di tahun 2021. [Timorria \(2021\)](#) mengatakan bahwa PT Matahari Department Store, Tbk menutup 13 gerainya yang tersebar di Indonesia pada tahun 2021. Pendapat tersebut diperkuat oleh [Ariesta \(2021\)](#) yang mengatakan bahwa penutupan gerai tersebut dikarenakan performa bisnis lokasi tersebut mengalami penurunan keuntungan secara signifikan. Selain itu, PT Hero Supermarket, Tbk juga memutuskan untuk menutup seluruh gerai Giant di Indonesia dan lebih fokus pada pengembangan gerai lainnya, seperti Guardian, IKEA, dan Hero Supermarket ([Ramli, 2021](#)). Hal ini dikarenakan terjadinya kerugian secara terus-menerus sehingga diperlukan tindakan restrukturisasi secara besar-besaran untuk menyelamatkan perusahaan tersebut ([Sembiring, 2021](#)). [Hamdani \(2021\)](#) juga menyebutkan bahwa PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. juga sudah menutup 19 gerai Ramayana di tahun 2021. Hal tersebut diakibatkan oleh pandemic covid-19 yang memicu adanya pembatasan-pembatasan operasional di berbagai pusat perbelanjaan dan turunnya tingkat daya beli masyarakat ([Yanwardhana, 2021](#)). Tidak hanya pusat perbelanjaan, sektor perusahaan lain termasuk sektor industri barang konsumsi primer juga mengalami penurunan kinerja selama krisis pandemi covid-19 ([Intan, 2021a](#)).

[Dewi \(2018\)](#) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sektor barang konsumsi primer atau *consumer non-cyclicals* merupakan sektor industri yang akan mengalami pertumbuhan sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatannya. Dalam hal ini, dengan bertumbuhnya tingkat pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan jumlah kebutuhannya terhadap *consumer non-cyclicals*.

Semakin tinggi jumlah kebutuhan akan *consumer non-cyclicals* akan semakin tinggi tingkat persaingan pasarnya sehingga perusahaan *consumer non-cyclicals* akan senantiasa meningkatkan kinerja perusahaannya. [Surtiningsih & Wijaksana \(2015\)](#) menyebutkan bahwa sektor *consumer non-cyclicals* mempunyai peluang masa depan yang baik karena sektor ini tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi yang buruk dan barang yang ditawarkan juga merupakan barang-barang primer yang dibutuhkan sehari-hari oleh masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pendapat [Utami \(2020\)](#) yang juga mengatakan bahwa sektor *consumer* merupakan sektor yang bersifat defensif dan mampu bertahan saat terjadinya krisis. Selain itu, [Pratiwi et al. \(2021\)](#) mengatakan bahwa indeks *consumer non-cyclicals* merupakan indeks yang mempunyai tingkat pengembalian saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan IHSG dan LQ-45, yakni sebesar 205,77% untuk *consumer*, 148,57% untuk IHSG, dan 103,5 untuk LQ-45. Tingginya tingkat pengembalian saham ini menunjukkan bahwa kinerja sektor *consumer non-cyclicals* ini tergolong besar. Walaupun demikian, hal ini tidak berarti bahwa indeks *consumer non-cyclicals* terus mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Menurut [Situmorang \(2020\)](#), indeks sektor *consumer* mengalami penurunan pada kuartal I 2020 hingga mencapai level terendah sejak tahun 2013. [Utami \(2020\)](#) mengatakan bahwa sektor *consumer* mengalami penurunan kinerja sebesar 19,17% pada kuartal I tahun 2020. Hal ini berlanjut dimana sejak awal tahun 2021 Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan sebesar 11,29% ([Intan, 2021a](#)). Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan yang dialami oleh saham-saham bigcaps pada sektor tersebut dimana UNVR mengalami penurunan hingga mencapai 30,95% dan HMSP mengalami penurunan sebesar 23,26% ([Intan, 2021b](#)). [Irmayani \(2020\)](#) mengatakan bahwa adanya penurunan ini disebabkan oleh pandemi covid-19 sehingga pembelian pada sektor *consumer* mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa pandemi Covid-19 mendorong terjadinya ketidakpastian yang berdampak terhadap beberapa aspek khususnya pertumbuhan perusahaan. Terjadinya penurunan kinerja yang secara terus-menerus dapat berakibat pada rentannya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan bisnisnya. Maka dari itu, diperlukan adanya perbaikan secara tepat dan optimal untuk mengidentifikasi faktor yang mempunyai peran signifikan dalam mendeterminasi keberlangsungan bisnis perusahaan. Berdasarkan [Annisa \(2019\)](#), *intellectual capital* merupakan faktor yang dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan perusahaan. Hal ini dikarenakan modal intelektual yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan strategi yang tepat untuk meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan yang pada akhirnya akan memperluas pangsa pasar dan *sustainability* perusahaan ([Wernerfelt, 1984](#)).

*Intellectual capital* merupakan bentuk aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat berupa pengalaman, pengetahuan, kreativitas, dan inovasi yang memberikan manfaat pada peningkatan kinerja dan ketahanan perusahaan ([Wijaya, 2012](#)). *Intellectual capital* adalah tingkat pengetahuan dan kemampuan perusahaan yang memberikan kontribusi terhadap nilai tambah perusahaan dengan peningkatan nilai perusahaan dan daya saing perusahaan ([Andriana, 2014](#)). *Intellectual capital* seringkali disebut sebagai aset tidak berwujud perusahaan berbasis pengetahuan yang dapat berperan sebagai sumber keunggulan bersaing perusahaan ([Dzenopoljac et al., 2017](#); [Kweh et al., 2019](#)). Menurut Pulic (2000), *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen, yaitu efisiensi *capital employee* (*Value Added Capital Employee/VACA*), efisiensi *human capital* (*Value Added Human Capital/VAHU*), dan efisiensi *structural capital* (*Structural Capital Value Added/STVA*). VACA menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah dengan menggunakan modal keuangan atau dapat dikatakan sebagai rasio

yang mengukur besarnya kontribusi *capital employee* terhadap nilai tambah perusahaan ([Bayraktaroglu et al., 2019](#); [Smriti & Das, 2018](#)). VAHU merupakan tingkat efisiensi dari kontribusi modal manusia yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai tambah ([Smriti & Das, 2018](#)), sedangkan STVA menunjukkan besarnya *structural capital* yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk dapat menciptakan nilai tambah ([Dzenopoljac et al., 2017](#)).

[Bayraktaroglu et al. \(2019\)](#) menyebutkan, perusahaan harus memaksimalkan investasinya pada modal intelektual dan mengelolanya secara efisien untuk mempunyai nilai yang tinggi dan keunggulan bersaing guna keberlangsungan bisnisnya. Hal ini sejalan dengan [Jayanti dan Binastuti \(2017\)](#) yang mengatakan bahwa perusahaan yang dalam menentukan strateginya memperhatikan modal intelektual terutama sumber daya manusianya, maka akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu, [Chowdhury et al. \(2019\)](#) juga mengatakan bahwa *intellectual capital* yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA merupakan kontributor penting bagi kinerja dan keberlangsungan perusahaan. Dari ketiga komponen *intellectual capital* yang ada, komponen *human capital* mempunyai peranan yang paling penting dan menjadi sumber utama dalam *intellectual capital* perusahaan ([Kalkan et al., 2014](#)). Hal ini dikarenakan modal manusia dapat membantu perusahaan untuk mengurangi ancaman pasar dengan memanfaatkan peluang yang ada. Selain itu, modal manusia dapat meningkatkan keberlanjutan perusahaan karena adanya peningkatan produktivitas dan keuntungan perusahaan ([Sidharta & Affandi, 2016](#); [Soewarno & Tjahjadi, 2020](#)). Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya manusianya dengan efisien akan mempunyai keterlibatan yang efektif dengan lingkungan eksternal seperti pelanggan dan pemerintah ([Chowdhury et al., 2019](#)). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Nadeem et al. \(2018\)](#), [Ousama dan Fatima \(2015\)](#) yang mengatakan bahwa komponen *human capital* memberikan

dampak yang signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang. Maka dari itu, untuk dapat menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan perusahaan memerlukan *human capital* yang baik. Hal ini dikarenakan kualitas *human capital* yang baik akan menciptakan berbagai strategi yang tepat bagi perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan efisiensi modal bagi perusahaan ([Agustia et al., 2021](#)). [Nadeem et al. \(2018\)](#) mengatakan bahwa *human capital* yang efektif akan meningkatkan nilai perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* terutama pengetahuan dan keterampilan karyawan merupakan peran utama yang dapat mendorong pertumbuhan, penciptaan kekayaan dan nilai perusahaan serta lapangan pekerjaan di semua bidang industri ([Joshi et al., 2013](#)). Maka dari itu, perusahaan sangat disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan khusus karyawannya untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan dan meningkatkan keberlanjutan usaha ([Chowdhury et al., 2019](#)).

Perusahaan harus berinvestasi pada *human capital* untuk mendorong perusahaan agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang begitu cepat ([X. L. Xu et al., 2020](#)). Lebih lanjut, [J. Xu & Wang \(2018\)](#) dalam penelitiannya menemukan bahwa *intellectual capital* dalam perusahaan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan yang berdampak pada keberlanjutan bisnis perusahaan secara menyeluruh. [Gross-Gołacka et al. \(2020\)](#) dalam penelitiannya menemukan bahwa tiga elemen dalam *intellectual capital* berpengaruh terhadap *business sustainability* tetapi elemen *human capital* memiliki pengaruh paling tinggi terhadap *business sustainability*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [Saraswati dan Inata \(2021\)](#) menemukan bahwa komponen *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *business sustainability*. [Yusliza et al. \(2020\)](#) dalam penelitian terkait *green intellectual capital* (*relational capital, human capital* dan *structural capital*) dan *business*



*sustainability* menemukan bahwa *green intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *business sustainability*. [Agustia et al. \(2021\)](#) dan [X. L. Xu et al. \(2020\)](#) dalam penelitiannya terkait *intellectual capital* dan *sustainability growth* menemukan bahwa *intellectual capital* terutama *human capital* berpengaruh terhadap *sustainability growth* sedangkan [Tutun Mukherjee dan Som Sankar Sen \(2019\)](#) dalam penelitian dengan topik yang serupa menemukan bahwa *human capital* tidak berpengaruh terhadap *sustainability growth*. Penelitian ini berfokus pada nilai tambah modal manusia dalam mempengaruhi *business sustainability* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* berdasarkan klasifikasi sektor terbaru IDX-IC Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian baru terkait *intellectual capital* komponen *human capital* dan *business sustainability*.

---

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana dengan mengukur data dalam suatu skala numerik kemudian dianalisis dengan analisis statistik. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal yang menganalisis hubungan sebab akibat dari variabel independen terhadap variabel dependen ([Astakonmi et al., 2019](#)). Populasi dalam penelitian ini adalah sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut.

1. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan telah diaudit selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel nilai tambah modal manusia dan business sustainability.

Berdasarkan kriteria tersebut, ada sebanyak 59 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan periode penelitian selama lima tahun sehingga total observasi dalam penelitian ini ada sebanyak 295 observasi. Namun, berdasarkan hasil pengumpulan dan tabulasi data diperoleh beberapa data yang memiliki simpangan data yang terlalu jauh, sehingga metode outlier data dilakukan untuk mengurangi bias pada penelitian. Setelah data outlier dihilangkan maka diperoleh sampel sebanyak 49 perusahaan dengan total observasi sebanyak 245 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *business sustainability*. *Business sustainability* dalam penelitian ini diukur dengan *sustainability growth*. *Sustainability growth* merupakan tingkat maksimum dana internal yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dimanfaatkan dalam mencapai pertumbuhannya tanpa memanfaatkan dukungan dana dari pihak eksternal (J. Xu & Wang, 2018). Berdasarkan Agustia et al. (2021), sustainability growth dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$SGR = Net Profit Ratio + Asset Turnover Ratio + Retention Rate + Financial Leverage$$

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi nilai tambah modal manusia. Nilai tambah modal manusia (*Value Added Human Capital*) merupakan tingkat efisiensi dari kontribusi modal manusia yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (Smriti & Das, 2018). Berdasarkan Soewarno dan Tjahjadi (2020), *Value Added Human Capital* dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$VAHU = \frac{Value\ Added}{Human\ Capital}$$

$$Value\ Added = OP + EC + D + A$$

dengan:

OP = *Operating Profit*

EC = *Employee Cost*

D = *Depreciation*

A = *Amortization*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode analisis data regresi linear sederhana. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 VAHU + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Business Sustainability (Sustainability Growth)*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Nilai Tambah Modal Manusia

VAHU = *Value Added human Capital*

$\varepsilon$  = *Error terms*

### 3. Hasil dan pembahasan

Analisis data deskriptif diperlukan untuk mendeskripsikan data secara informatif. Estimasi hasil statistik deskriptif perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dapat dijelaskan melalui [Tabel 1](#) sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistika Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
Business Sustainability	245	1.52478	0.75593	-2.00776	3.29443
VAHU	245	1.00059	2.73025	-22.77235	5.51490

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *business sustainability* sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah sebesar 1.52478. *Business sustainability* tertinggi dalam sampel penelitian adalah sebesar 3.29443 dan tingkat *business sustainability* terendah adalah sebesar -2.00776. Nilai standar deviasi dari variabel *business sustainability* adalah sebesar 0.75593. Variabel nilai tambah modal manusia yang diukur dengan VAHU mempunyai nilai rata-rata sebesar 1.00059. Nilai VAHU tertinggi dari perusahaan sampel adalah sebesar 5.51490 dan nilai terendah sebesar -22.77235 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.73025.

Deteksi penyimpangan asumsi klasik dapat dilakukan ketika estimasi model regresi telah dilakukan terlebih dahulu. Hasil estimasi awal model regresi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	245
				F (1, 243)	=	83.58
Model	35.683	1	35.6831	Prob > F	=	0.0000
Residual	103.745	243	0.4269	R-squared	=	0.2559
				Adj. R-squared	=	0.2529
Total	139.428	244	0.5714	Root MSE	=	0.6534
Business Sustainability	Coef.	Std. Err.	t	P >  t	[95% Conf. Interval]	
VAHU	0.14007	0.01532	9.14	0.000	0.10989	0.17024
_cons	1.38463	0.04447	31.14	0.000	1.29704	1.47223

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 2, maka model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,138463 + 0,14007 \text{ VAHU} + e$$

Selain itu, dari Tabel 2 juga dapat diketahui bahwa nilai R-squared dalam penelitian ini adalah sebesar 0,2559. Hasil tersebut berarti bahwa 25,59% variasi *business sustainability* dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini,

yakni *Value Added Human Capital*. Sementara sisanya variasi kinerja perusahaan dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel dalam model penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji F

Source	SS	df	MS	F	Prob>F
Model	35.683	1	35.6831	83.58	0,0000
Residual	103.745	243	0.4269		
Total	139.428	244	0.5714		

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji F yang ada pada Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa nilai Prob>F adalah 0,000. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima pada taraf signifikansi 5% karena nilai Prob>F berada di bawah 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel dependennya. Selain itu, hasil uji F ini juga menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	P >   t	Keterangan
VAHU	0.14007	0.000	Signifikan

Sumber: data diolah, 2022

Hasil uji t pada Tabel 4 menunjukkan nilai  $P > |t|$  sebesar 0,000. Nilai uji t yang menunjukkan nilai dibawah taraf signifikansi 5% berarti bahwa human capital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *business sustainability* yang digambarkan dengan *sustainability growth*.

Selanjutnya adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Tabel hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan Uji Skewness

Variabel	Obs	Pr (Skewness)	Pr (Kurtosis)	Adj. Chi <sup>2</sup> (2)	Prob>Chi <sup>2</sup>
Res	245	0.0007	0.1055	12.27	0.0022

Sumber: data diolah, 2022

Hasil uji normalitas terhadap residual model regresi dengan uji Skewness pada [Tabel 5](#) menunjukkan bahwa nilai Prob>Chi<sup>2</sup> adalah 0,0000 atau berada di bawah 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan [Levine et al. \(2017\)](#), dalam beberapa kondisi pasti akan menemukan model data yang tidak terdistribusi secara normal sehingga diperlukan centra limit theorem untuk mengatasi kondisi ini. *Centra limit theorem* menyebutkan bahwa penelitian yang menggunakan sampel di atas 30 dapat diasumsikan bahwa nilai rata-rata sampel mempunyai distribusi yang normal.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
DAR	1.00	1.000000
Mean VIF	1.00	

Sumber: data diolah, 2022

Dari hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan pada [Tabel 6](#) diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terindikasi adanya gejala multikolinearitas atau dengan kata lain terbebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini dikarenakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang diperoleh dari variabel independen berada di bawah 10, yaitu sebesar 1,00.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity		
H <sub>0</sub> : Constant Variance		
Variables : fitted values of Business Sustainability		
Chi <sup>2</sup> (1)	=	0.01
Prob > chi <sup>2</sup>	=	0.9084

Sumber: data diolah, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas dengan Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test pada [Tabel 7](#) menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob > chi2 dalam penelitian ini adalah sebesar 0,0548 atau berada di atas taraf signifikansi 0,05 ( $0,0548 > 0,05$ ). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi mempunyai varians residual yang bersifat tetap atau homokedastisitas.

### **Modal manusia terhadap keberlangsungan bisnis sektor *consumer Non-Cyclicals***

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan pada penelitian menunjukkan bahwa H1 *human capital* berpengaruh signifikan terhadap *business sustainability* diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel dependennya. Hasil uji t yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa komponen *human capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *business sustainability*.

Penelitian ini sejalan dengan *resourced based theory* yang mengatakan bahwa sumber daya manusia, *human capital* penting untuk kinerja perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif dengan pesaing. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Annisa, 2019](#); [Artati, 2017](#); [Bayraktaroglu et al., 2019](#); [Heryustitriputri & Suzan, 2019](#); [T. R. Pratiwi, 2017](#); [Smriti & Das, 2018](#); [Wijayani, 2017](#)) dimana mereka meneliti terkait hubungan tiga komponen dalam intellectual capital yang meliputi VAHU, VACA, dan STVU terhadap kinerja perusahaan yang erat kaitannya dengan *business sustainability*.

## **4. Kesimpulan**

*Intellectual capital* pada komponen *human capital* merupakan faktor yang dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan perusahaan. Hal ini dikarenakan modal intelektual yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan strategi yang tepat untuk meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan. Berdasarkan nilai  $P > |t|$  sebesar

0,000 pada uji t menunjukkan nilai dibawah taraf signifikansi 5% berarti yang berarti *human capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *business sustainability* yang digambarkan dengan *sustainability growth*. Penelitian ini sejalan dengan *resourced based theory* yang mengatakan bahwa sumber daya manusia, *human capital* penting untuk kinerja perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif dengan pesaing. Penelitian ini secara praktis memberikan rekomendasi bagi organisasi untuk menyusun kebijakannya dengan berbasis pada nilai tambah modal manusia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen terutama yang berkaitan dengan keberlangsungan bisnis. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan aspek budaya organisasi dan kebijakan sumber daya manusia di organisasi untuk menyempurnakan hasil penelitian.

---

## Referensi

- Agustia, D., Asyik, N. F., & Mudiantari, N. (2021). Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dan Sustainable Growth. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 159–179. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4744>
- Andriana, D. (2014). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 251–260.
- Annisa, M. L. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 12(3), 433–445. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.006>
- Ariesta, A. (2021, November). Matahari Bakal Tutup 13 Gerai Tahun Ini? *Okezone.Com*.
- Artati, D. (2017). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(01), 59–74.
- Astakonmi, I., Wardita, P., & Nursiani, W. (2019). Efek Moderasi Kebijakan Dividen pada Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Bisnis Dan*



*Akuntansi*), 18(2), 134–145.

[https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana\\_ekonomihttp://dx](https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomihttp://dx).

- Bayraktaroglu, A. E., Calisir, F., & Baskak, M. (2019). Intellectual capital and firm performance: an extended VAIC model. *Journal of Intellectual Capital*, 20(3), 406–425. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2017-0184>
- Chowdhury, L. A. M., Rana, T., & Azim, M. I. (2019). Intellectual capital efficiency and organisational performance: In the context of the pharmaceutical industry in Bangladesh. *Journal of Intellectual Capital*, 20(6), 784–806. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2018-0171>
- Dewi, M. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 50–60.
- Didier, T., Huneus, F., Larrain, M., & Schmukler, S. L. (2021). Financing firms in hibernation during the COVID-19 pandemic. *Journal of Financial Stability*, 53(May). <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2020.100837>
- Dzenopoljac, V., Yaacoub, C., Elkanj, N., & Bontis, N. (2017). Impact of intellectual capital on corporate performance: evidence from the Arab region. *Journal of Intellectual Capital*, 18(4), 884–903. <https://doi.org/10.1108/JIC-01-2017-0014>
- Fassas, A., Bellos, S., & Kladakis, G. (2021). Corporate liquidity , supply chain and cost issues awareness within the Covid-19 context: evidence from us management reports ' textual analysis. *Corporate Governance (Bingley)*.
- Giovanni, A., Utami, D. W., Jauzaa, A., & Lionora, C. A. (2021). Performance Variability of State Owned Enterprises in Financial Sector and Financial Technology Companies During the Covid-19 Pandemic. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1SP), 70. <https://doi.org/10.20473/baki.v6i1sp.26740>
- Gross-Golacka, E., Kusterka-Jefmanska, M., & Jefmanski, B. (2020). Can elements of intellectual capital improve business sustainability?-The perspective of managers of smes in poland. *Sustainability (Switzerland)*, 12(4), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su12041545>
- Hamdani, T. (2021, September). 19 Gerai Ramayana Tutup Selama Pandemi, Keuangannya Gimana? *Detikfinance*.

- Heryustitriaspatri, A., & Suzan, L. (2019). Analisis Intellectual Capital dengan Metode Pengukuran Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi (JASA)*, 3(3), 283–297.
- Hu, S., & Zhang, Y. (2021). COVID-19 pandemic and firm performance: Cross-country evidence. *International Review of Economics and Finance*, 74(2020), 365–372.
- Inegbedion, H. (2021). Impact of COVID-19 on economic growth in Nigeria: opinions and attitudes. *Heliyon*, 7(5), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06943>
- Intan, K. (2021a, July). Sektor barang konsumen melorot 11,29% sejak awal tahun, ini sebabnya. *Kontan.Co.Id*.
- Intan, K. (2021b, October). Sektor consumer non-cyclicals tertekan sejak awal tahun, ini pemberatnya. *Kontan.Co.Id*.
- Irmayani, N. W. D. (2020). Dampak Pandemic Covid 19 Terhadap Reaksi Pasar Pada Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(9), 1227–1240. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i12.p05>
- Jati, H., Rosary, P. E. De, H.J.Fanggidae, A., & F.Makatita, R. (2021). Dampak Covid 19 Terhadap UMK dan Pentingnya Literasi Keuangan dan Teknologi dalam Mempertahankan Kelangsungan Bisnis Kuliner di Kota Kupang. *Seminar Nasional Manajemen Dan Call for Paper (SENIMA 5)*, 1588–1613.
- Jayanti, L. D., & Binastuti, S. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(3), 187–198.
- Joshi, M., Cahill, D., Sidhu, J., & Kansal, M. (2013). Intellectual capital and financial performance: An evaluation of the Australian financial sector. *Journal of Intellectual Capital*, 14(2), 264–285. <https://doi.org/10.1108/14691931311323887>
- Kalkan, A., Bozkurt, Ö. Ç., & Arman, M. (2014). The Impacts of Intellectual Capital, Innovation and Organizational Strategy on Firm Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 150(September), 700–707. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.025>

- Kweh, Q. L., Ting, I. W. K., Hanh, L. T. M., & Zhang, C. (2019). Intellectual capital, governmental presence, and firm performance of publicly listed companies in Malaysia. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, *16*(2), 193–211. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2019.098932>
- Levine, D. M., Stephan, D. F., & Szabat, K. A. (2017). *Statistic for Managers Using Microsoft Excel* (8th ed.). Pearson Education Limited.
- Mathieu, E., Ritchie, H., Ortiz-Ospina, E., Roser, M., Hasell, J., Appel, C., Giattino, C., & Rodés-Guirao, L. (2021). A global database of COVID-19 vaccinations. *Nature Human Behaviour*, *5*(7), 947–953. <https://doi.org/10.1038/s41562-021-01122-8>
- Merriman, K. K., Sen, S., Felo, A. J., & Litzky, B. E. (2016). Employees and Sustainability: The Role of Incentives Environmental. *Journal of Managerial Psychology*, *31*(4).
- Nadeem, M., Gan, C., & Nguyen, C. (2018). The Importance of Intellectual Capital for Firm Performance: Evidence from Australia. *Australian Accounting Review*, *28*(3), 334–344. <https://doi.org/10.1111/auar.12184>
- Ousama, A. A., & Fatima, A. H. (2015). Intellectual capital and financial performance of Islamic banks. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, *12*(1), 1–15. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2015.067822>
- Ozili, P. K. (2020). COVID-19 Pandemic and Economic Crisis: The Nigerian Experience and Structural Causes. *SSRN Electronic Journal*, *103131*, 1–29. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3567419>
- Pratiwi, D. B., Damayanti, & Harori, M. I. (2021). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Perubahan Indeks Harga Saham. Sektor Consumer Goods. *Jurnal Perspektif Bisnis*, *4*(1), 51–63.
- Ramli, R. R. (2021, August). Giant Resmi Pamit dari Indonesia. *Kompas.Com*.
- Saraswati, E., & Inata, L. C. (2021). *SUSTAINABLE BUSINESS DAN KINERJA NON KEUANGAN*. *1*(1), 36–50.
- Sardo, F., & Serrasqueiro, Z. (2018). Intellectual capital, growth opportunities, and financial performance in European firms: Dynamic panel data analysis. *Journal of Intellectual Capital*, *19*(4), 747–767. <https://doi.org/10.1108/JIC-07-2017-0099>
- Sembiring, L. J. (2021, May). Giant Tutup, Centro Pailit, Kapan “Mimpi Buruk” ini

Berakhir? *CNBC INDONESIA*.

Sidharta, I., & Affandi, A. (2016). The empirical study on intellectual capital approach toward financial performance on rural banking sectors in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), 1247–1253.

Sidik, S. (2021, June). Giant Tutup, Begini Ramalan Mencengangkan Fitch Ratings! *CNBC INDONESIA*.

Situmorang, R. T. (2020). Indeks Sektor Konsumer Sentuh Level Terendah Sejak 2013. *Bisnis.Com*.

Smriti, N., & Das, N. (2018). The impact of intellectual capital on firm performance: a study of Indian firms listed in COSPI. *Journal of Intellectual Capital*, 19(5), 935–964. <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2017-0156>

Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital and financial performance of banking firms in Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 1085–1106. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2019-0225>

Surtiningsih, D. M. D., & Wijaksana, T. I. (2015). Pengaruh Corporate Social Disclosure Index (CSDI) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2013. *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3940–3946.

Svensson, G., & Wagner, B. (2012). Business sustainability and E-footprints on Earth's life and ecosystems: generic models. *European Business Review*, 24(6), 543–552.

Tampakoudis, I., Noulas, A., Kiosses, N., & Drogalas, G. (2021). The effect of ESG on value creation from mergers and acquisitions. What changed during the COVID-19 pandemic? *Corporate Governance (Bingley)*.

Timorria, I. F. (2021, November). Matahari akan Tutup 13 Gerai pada Tahun Ini. *Bisnis.Com*.

Tutun Mukherjee dan Som Sankar Sen. (2019). Intellectual Capital and Corporate Sustainable Growth: The Indian Evidence. *Asian Journal of Business Environment*, 9(2), 5–15.

Utami, D. N. (2020, April). Kinerja IHSG Kuartal I/2020 : Sektor Barang Konsumsi

Pimpin Kinerja Sektor. *Bisnis.Com*.

- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Wijaya, N. (2012). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(3), 157–180.
- Xu, J., & Wang, B. (2018). Intellectual capital, financial performance and companies' sustainable growth: Evidence from the Korean manufacturing industry. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/su10124651>
- Xu, X. L., Chen, H. H., & Zhang, R. R. (2020). The impact of intellectual capital efficiency on corporate sustainable growth-evidence from smart agriculture in China. *Agriculture (Switzerland)*, 10(6), 1–15. <https://doi.org/10.3390/agriculture10060199>
- Yanwardhana, E. (2021, September). “Berdarah-darah”, Ramayana Tutup 19 Gerai per Semester I-2021. *CNBC INDONESIA*.
- Yusliza, M. Y., Yong, J. Y., Tanveer, M. I., Ramayah, T., Noor Faezah, J., & Muhammad, Z. (2020). A structural model of the impact of green intellectual capital on sustainable performance. *Journal of Cleaner Production*, 249, 119334. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119334>